
Studying Information Technology in Organizations: Research Approach and Assumptions

Information System Research Vol 2 No. 1 / 1991
Wanda J. Orlikowski dan Jack J. Baroudi

Disadur oleh: Kelompok 67

- Fajar
 - Sanggra Baginda
-

Setelah melakukan riset atas 155 artikel mengenai Sistem Informasi (SI), penulis menyimpulkan adanya kecenderungan para periset untuk menggunakan suatu kumpulan asumsi mengenai filosofi yang bergantung pada sifat alamiah dari fenomena yang sedang dipelajari (pandangan positif). Berangkat dari situ, penulis menyatakan perlunya melakukan riset dengan pandangan filosofi yang berbeda untuk memperkaya hasil riset yang dilakukan. Sebagai contoh, penulis memberikan dua filosofi riset yang bisa digunakan, yaitu interpretasi dan kritik.

PENDAHULUAN

Tujuan dari tulisan ini adalah untuk merangsang kesadaran dari para periset SI akan dampak dari pendekatan riset yang mereka gunakan. Selain itu penulis juga berusaha mendorong para periset untuk mengadopsi berbagai macam sudut pandang riset dari berbagai disiplin ilmu yang relevan.

Setelah meriset 155 artikel, penulis menemukan walaupun pandangan riset yang digunakan tidak melulu berpusat pada suatu pandangan tertentu, tetapi asumsi pandangan pada suatu fenomena, metode riset, dan karakteristik dari pembuktian yang digunakan bisa di kelompokkan ke dalam suatu kategori tertentu.

HASIL SURVEI

Penulis mengikuti pendapat dari Cua (1986) dan Webster dan Starbucks (1988) bahwa indikasi dari suatu tradisi riset adalah adanya sekumpulan asumsi pandangan yang dominan atau pandangan umum yang menginformasikan mengenai hasil kerja para periset dalam suatu bidang ilmu. Walau tidak ada satupun teori atau topik yang sama di antara para periset SI, namun terdapat pandangan umum yang sama yang mendasari aktivitas yang menggantikan SI dan menyatukan para periset SI.

Pengelompokan Menurut Orientasi Riset

Sebagai pembuktian, penulis melakukan penelitian terhadap 155 artikel dari 4 jurnal yang terkenal, kemudian melakukan pengelompokan. Pengelompokan yang pertama dilakukan berdasarkan orientasi riset yang dibuat oleh Culnan (1987). Dari lima kategori yang ada, penulis hanya menggunakan tiga kategori yang relevan yaitu manajemen sistem informasi (85 artikel atau 54,8%), pendekatan organisasi terhadap SI (36 artikel atau 23,3%), dan pendekatan individu terhadap SI (34 artikel atau 21,9%).

Pengelompokan Menurut Desain Riset

Lebih jauh, penulis melakukan pengkategorian menurut desain riset, kerangka waktu pengerjaan riset, dan terakhir menurut epistemologi (bagian dari ilmu tentang asal muasal). Menurut desain riset, ada delapan pengkategorian yaitu survei (76 artikel atau 49,1%), eksperimen laboratorium (42 artikel atau 27,1%), studi kasus (21 artikel atau 13,5%), metode campuran (5 artikel atau 3,2%), eksperimen lapangan (4

artikel atau 2,6%), pengembangan alat (4 artikel atau 2,6%), analisa protokol (2 artikel atau 1,3%), dan riset tindakan (1 artikel atau 0,6%).

Pengelompokan Menurut Kerangka Waktu Riset

Sedangkan menurut kerangka waktu pengerjaan riset, ada empat kategori yaitu lintas seksi: sekali pengambilan (140 artikel atau 90,3%), longitudinal (7 artikel atau 4,5%), lintas seksi: banyak pengambilan (6 artikel atau 3,9%), dan penelusuran proses riset (2 artikel atau 1,3%).

Pengelompokan Menurut Epistemologi

Menurut Chua (1986) ada tiga kategori untuk pengelompokan ini, yaitu studi positif, interpretasi, dan kritis. Dari ketiganya, studi positif-lah yang paling banyak digunakan dalam riset SI. Ketiganya akan dijelaskan lebih lanjut pada uraian mengenai pandangan riset.

Di balik Pandangan Riset yang Dominan dalam SI

Berdasarkan bukti – bukti dari survei yang dilakukan, riset SI yang dilakukan lebih banyak berorientasi positif, yang berakar pada ilmu alam. Menurut penulis, pandangan yang eksklusif terhadap suatu riset hanyalah pandangan yang sebagian, tidak menyeluruh dan didominasi oleh pandangan positif tanpa mengakui legitimasi tradisi riset lain. Hal ini berdampak tidak hanya pada pengembangan teori dan pemahaman mengenai fenomena SI, tetapi juga penerapan praktis dari SI. Pencarian riset SI akan disaring dengan sendirinya melalui komunitas praktisi dan akan digunakan sebagai dasar tindakan yang akan dilakukan.

Chua (1986) membuat tiga kumpulan sesuatu yang dipercayai dapat menggambarkan cara untuk memandang dan melakukan riset: (1) Kepercayaan mengenai kenyataan fisik dan sosial. (2) Kepercayaan mengenai pengetahuan. (3) Kepercayaan mengenai hubungan antara pengetahuan dan dunia empiris.

PANDANGAN RISET

Pandangan riset menurut pengelompokan estimologi akan lebih dijelaskan pada bagian berikut ini. Penulis menjabarkan ketiganya dalam kerangka tiga kepercayaan yang merupakan ide pemikiran dari Chua dalam memandang dan melakukan suatu riset.

Pandangan Positif Riset SI

Berdasarkan kepercayaan mengenai kenyataan fisik dan sosial, para periset SI mengasumsikan adanya lingkungan fisik dan sosial yang obyektif bersifat independen dari manusia, dan yang sifat alamiahnya secara relatif dapat bertahan, dicirikan dan diukur. Sedangkan menurut kepercayaan mengenai pengetahuan, pandangan positif memfokuskan diri pada kemampuan mengetes teori – teori secara empiris. Berdasarkan relasi antara teori dan praktis, pandangan ini mengutamakan hal – hal teknis.

Pandangan Interpretasi Riset SI

Berdasarkan kepercayaan mengenai kenyataan fisik dan sosial, para periset SI memfokuskan diri pada pentingnya pemahaman subyektif dan sosial politik sebagaimana simbol aksi dalam proses – proses dimana manusia membangun dan membangun ulang kenyataan mereka. Sedangkan menurut kepercayaan mengenai pengetahuan, proses sosial tidak diperoleh melalui hipotesa deduktif, kovarian, dan

derajat kebebasan, tetapi perlu ikut terlibat dalam dunia yang menghasilkannya. Berdasarkan relasi antara teori dan praktis, para periset tidak dapat berasumsi berdiri di tengah - tengah dan selalu diimplikasikan dalam fenomena yang sedang dipelajari.

Contoh empiris dari riset ini adalah penelitian Orlikowski (1989) tentang bagaimana penggunaan TI dalam aktifitas bisnis harian mempengaruhi pekerja produksi pada perusahaan yang menggunakan *tool Computer-Aided Software Engineering (CASE)*. Hasil dari penelitian ini didapat suatu kesimpulan bahwa penggunaan TI memacu perubahan struktural dalam perusahaan terutama divisi tenaga kerja dan hubungan ketergantungan antara anggota tim.

Pandangan riset ini memiliki empat kekurangan, yaitu: Pertama, tidak memeriksa kondisi, terutama kondisi eksternal yang memunculkan suatu makna dan pengalaman tertentu. Kedua, menghilangkan penjelasan tentang konsekuensi yang tidak diinginkan dari suatu tindakan, yang biasanya merupakan kekuatan utama dalam pembentukan realita sosial. Ketiga, tidak bisa mengamati konflik struktural dalam sosial dan organisasi serta mengabaikan kontradiksi yang bisa menyebabkan suatu endemik bagi kehidupan sosial. Dan keempat, mengabaikan penjelasan tentang perubahan historis.

Pandangan Kritis Riset SI

Pandangan riset ini memiliki ciri khusus yang membedakannya dengan dua pandangan riset yang lain. Kedua pandangan riset yang lain berisi prediksi atau penjelasan terhadap status quo, sementara pandangan kritis berkenaan dengan pengkritikan sosial sistem yang ada dan mengungkapkan kontradiksi maupun konflik yang mungkin timbul dalam struktur tersebut.

Berdasarkan kepercayaan mengenai kenyataan fisik dan sosial, pandangan ini mempercayai bahwa realita sosial digantikan secara sejarah sehingga manusia, organisasi, dan masyarakat tidak dibatasi untuk muncul dalam suatu keadaan tertentu. Menurut kepercayaan pengetahuan, pengetahuan berlandaskan kegiatan praktis sosial dan sejarah. Terakhir menurut hubungan teori dan praktis, peranan dari para periset adalah untuk membawa kesadaran kondisi yang terbatas dari keadaan status quo, sehingga mengakibatkan perubahan dalam hubungan sosial dan membantu menghilangkan basis pengasingan dan dominasi.

Contoh empiris penelitian yang menggunakan pandangan ini adalah penelitian Smith (1988) tentang pengaruh pengenalan *Electronic Point of Sale (EPOS)* dalam perusahaan eceran terhadap pegawai pelayannya. Hasil dari penelitiannya adalah penggunaan TI ini mempengaruhi atau memperburuk hubungan sosial dan sistem kontrol manajemen yang ada.

Pandangan riset ini juga memiliki kekurangan yaitu kelas sosial ekonomi menjadi faktor yang menyebabkan hubungan sosial yang berlawanan.

KESIMPULAN

Melalui tulisan ini, penulis bermaksud untuk mendorong para periset untuk memahami implikasi dari pandangan riset yang mereka gunakan. Selain itu, penulis juga berusaha membuka mata para periset untuk melihat peluang penggunaan pandangan yang lain, dan tidak menciptakan suatu aturan yang mati mengenai pandangan yang harus digunakan dalam riset.